

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Plus An-nur Akkor Palengan Pamekasan

a. Sejarah SMP Plus An-nur Akkor Palengan Pamekasan

SMP Plus An-nur Akkor Palengan yang terletak di desa Akkor Palengan Pamekasan. Namun prosesnya dimulai sejak tahun 2018, pada tahun itu, SMP Plus An-nur Akkor Palengan merupakan Lembaga baru yang menarik perhatian, sebab pada tahun tersebut, sudah terdapat siswa yang lumayan banyak.

SMP Plus An-Nur adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Akkor, Kec. Palengan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP PLUS AN NUR berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Alamat SMP Plus An-Nur Akkor Palengan Pamekasan

SMP Plus An-Nur beralamat di TAMAN BARU, Akkor, Kec. Palengan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur, dengan kode pos 69362. Pembelajaran di SMP Plus An-Nur dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP Plus An-Nur memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018.

c. Fasilitas SMP Plus An-Nur Akkor Palengan Pamekasan

SMP Plus An-Nur menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Plus An-Nur berasal dari PLN & Diesel. SMP Plus An-Nur menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMP Plus An-Nur untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

d. Dokumen dan Perizinan SMP Plus An-Nur Akkor Palengan Pamekasan

Naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

No. SK. Pendirian 411.33/110/432.412/2016

Tanggal. SK. 2016-08-19

Pendirian

No. SK. Operasional 095/ 3521 / 432.301 / 2019

Tanggal SK. 2016-08-19

Operasional

File SK Operasional 334457-22764-366068-122162632-616447402.pdf

Akreditasi B

No. SK. Akreditasi 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018

Tanggal SK. 24-10-2018

Akreditasi

No. Sertifikasi ISO Belum Bersertifikat

2. Data Lapangan

1. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Ranah Afektif dalam Pembelajaran IPS pada Siswi Kelas VII di SMP Plus An-Nur Akkor Palengaan Pamekasan

Sejarah pembelajaran afektif mulai diterapkan sejak terjadi banyak kejadian, karena pola pendidikan yang diajarkan oleh orang dahulu berbeda dengan sekarang, zaman sekarang anak banyak dibebankan pada aspek kognitif sehingga kenyataannya perilaku anak kurang baik karena aspek afektif tidak diperhatikan. Maka dari itu pemerintah mulai menerapkan kembali pembelajaran afektif pada Kurikulum 13. Sehingga komponen penilaian sekarang mencakup 3 unsur yaitu, unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan ibu asti, berikut petikan wawancaranya:

“Pembelajaran efekti dimulai sejak ada banyak peristiwa, karena beda yah pola yang dahulu dengan yang sekarang kan berbeda, anak sekarang kan banyak di forsir di kognitifnya sehingga yang terjadi di luar itu anak akan sikapnya kurang benar sering inilah sehingga pemerintah sepertinya ingin memberikan pelajaran kembali ke afektif dengan Kurikulum 13 lebih di jelaskan lagi ditonjolkan lagi penilaian kognitif afektif, sehingga sekarang ada di dalam raport ada 3 komponen yaitu ketrampilan psikomotorik, hmm apaa afektif dan juga ada kognitifnya”.¹

Hal itu senada apa yang diampaikan erniwati, berikut petikan wawancaranya:

“kalau di sekolah dikasih pengertian budi pekerti tentang sikap yang baik tetapi di luar seperti itu yang terjadi, itu sama saja. Misalkan sekarang tv sering memberikan totontonsn yang bermacam-macam, jadi kalau bisa semua harus mendukung semua yang ditayangkan positif yang bagus bagus masyarakat juga harus memberikan yang baik baik sehingga anak itu terbangun suatu *image* yang harus begini dan yang baik-baik saja walaupun ada sisi

¹ Nur Anisa, *Guru IPS SMP An-Nur*, Wawancara Langsung (20 Juni 2021)

yang jelek tapi itu tidak terlalu ditinjalkan sebagai suatu perbandingan saja gitu harusnya. Kalau saya begitu”.²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Pembelajaran afektif itu seharusnya kembali kepada konsepnya KI Hajar Dewantara dahulu. Dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak, KI Hajar Dewantara memandang adanya tiga pusat pendidikan yang memiliki peranan besar. Semua ini disebut “Tripusat Pendidikan”. Tripusat Pendidikan mengakui adanya pusat-pusat pendidikan yaitu; pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah, pendidikan di lingkungan masyarakat.

Strategi dalam mengembangkan ranah efektif dalam pembelajaran IPS, yaitu: dimulai dengan pembiasaan bersalaman pagi sebelum masuk kelas kemudian ada tadarus, berdo’a sebelum mengerjakan sesuatu, kebiasaan menggunakan seragam yang rapi, serta sholat berjama’ah di sekolah, anak bertemu guru di luar jam pelajaran bersalaman, membudayakan senyum salam sapa, berdoa sebelum mengerjakan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ratna, berikut petikan wawancaranya:

“dalam melakukan pembelajaran efektif, strategi yang dilakukan guru adalah dibiasakan bersalaman, pagi ada tadarus, ada jama’ah, bersalaman di luar KBM. Artinya anak bertemu guru bersalaman, budayakan itu senyum salam sapa itu sudah mula terbangun. Saya pikir bagus sudah tinggal nanti mengembangkan lagi”.³

Hal itu senada apa yang disampaikan oleh ati, berikut petikan wawancaranya:

² Erniwati, *SMP An-Nur*, Wawancara Langsung (20 Juni 2021)

³ Ratna, *Guru SMP An-Nur*, Wawancara Langsung (20 Juni 2021)

“berbagai pembiasaan yang dilakukan dalam menciptakan pembelajaran efektif, yaitu bersalaman kepada guru di waktu pagi, berdoa sebelum mengerjakan sesuatu, kemudian tertib disiplin menggunakan seragam, terkadang kebiasaan memakai sepatu ga bener dan sebagainya, jilbabnya kurang sesuai itu diingatkan, maklum santri”⁴.

Paparan di atas dapat dipahami bahwa guru dalam menciptakan pembelajaran efektif, yaitu menerapkan kebiasaan yang baik, sehingga para siswi dapat melakukan secara terus menerus dan disiplin, guna untuk menumbuhkan akhlak yang baik. Untuk pembelajaran afektif sebagaimana guru memanfaatkan kelas outdoor. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan erniwati, berikut petikan wawancaranya:

“memang saya lihat guru IPS ada melakukan outdoor kelas di mushola misalkan, kemudian mengembangkan berbagai metode, dengan diskusi tentang ilmu pengetahuan sosial”⁵.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menciptakan pembelajaran efektif strategi guru IPS adalah selalu mengingatkan hal-hal yang baik di dalam kelas ataupun luar kelas, sehingga para siswi dapat berinteraksi social dengan lingkungan sekitar.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Ranah Afektif dalam Pembelajaran IPS pada Siswi Kelas VII di SMP Plus An-Nur Akkor Palengaan Pamekasan.

Dalam melakukan pengembangan pembelajaran, pasti terdapat beberapa pendukung ataupun penghambat. Hal itu sangat ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar, tidak terkecuali di SMP Plus An-Nur

⁴ Nur Anisa, *Guru Ips Smp An-Nur*, Wawancara Langsung (20 Juni 2021).

⁵ Erniwati, *SMP An-Nur*, Wawancara Langsung (20 Juni 2021).

Akkor Pamekasan. Faktor pendukung dalam strategi pengembangan ranah efektif dalam pembelajaran IPS, yaitu fasilitas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ratna. Berikut petikan wawancaranya:

“dalam kegiatan pembelajaran terdapat fasilitas yang lengkap di sekolah untuk kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS, disamping itu, juga terdapat buku khusus yang dapat di pelajari yang dikhususkan pada siswi di SPM”.⁶

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh eti. Berikut petikan wawancaranya:

“adanya fasilitas yang lengkap seperti tersedianya proyektor tujuannya agar siswa tidak bosan, melihat pembelajaran IPS kebanyakan bercerita”⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat faktor pendukung dalam strategi guru IPS di SMP Plus An-Nur, yaitu kesediaan fasilitas yang lengkap. Disamping itu juga terdapat beberapa hambatan, yaitu adanya perbedaan karakter dari para siswa. Ha ini berdasarkan wawancara yang diberikan oleh erniwati. Berikut petikan wawancaranya:

“tentu saja karakter para siswa itu berbeda-beda, dari karakter tersebut akan mempengaruhi proses belajar itu sendiri, sebab karakter yang antusias akan membantu guru dalam mengajar, namun jika siswa tidak antusias maka akan menjadi hambatan bagi seorang pendidik”⁸

Hal itu juga disampaikan oleh ibu farida, berikut petikan wawancaranya:

“selain karakter siswa yang menjadi hambatan adalah daya serap siswa yang tidak sama dari setiap individu, beberapa siswa ada

⁶ Ratna, *Guru SMP An-Nur*, Wawancara Langsung (20 Juni 2021)

⁷ Nur Anisa, *Guru IPS SMP An-Nur*, Wawancara Langsung (20 Juni 2021)

⁸ Erniwati, *SMP An-Nur*, Wawancara Langsung (20 Juni 2021)

yang ceapt dalam menangkap pelajaran dan juga sebaliknya dan ini merupakan hambatan yang umum yang dijumpai setiap guru”.⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hambatan dalam strategi guru IPS, yaitu karakter siswa yang berbeda dan daya serap setiap siswa berbeda pula. Disamping itu juga terdapat beberapa siswa yang pasif. Hal ini sesuai dengan pernyataan eti. Berikut petikan wawancaranya:

“masalah interaksi dalam proses pembelajaran merupakan masalah yang harus ditangani, seorang guru khususnya guru IPS harus memahami karakter seorang siswa, karena guru dapat mengubah siswa dari negatif ke positif”.¹⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa siswa yang pasif dalam pembelajaran mereka hanya menyimak saja, mengerjakan tugas jika ada, dan menjawab jika ditanyakan oleh guru.

3. Dampak dari Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Ranah Afektif dalam Pembelajaran IPS Pada Siswi Kelas VII di SMP Plus An- Nur Akkor Palengaan Pamekasan

Strategi Pembelajaran IPS yang dilakukan guru pasti terdapat dampak dari pembelajaran efektif, sebab dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hal, yaitu: adanya rasa empati seorang siswi jika berhadapan dengan lingkungan luar. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ernawati. Berikut petikan wawancaranya:

⁹ Farida, *SMP An-Nur*, Wawancara Langsung (20 Juni 2021).

¹⁰ Nur Anisa, *Guru IPS SMP An-Nur*, Wawancara Langsung (20 Juni 2021)

“adanya rasa empati yang merupakan dampak positif dalam mengembangkan ranah efektif pembelajaran IPS, sehingga siswa dapat saling menghargai dan tolong menolong”.¹¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Eti. Berikut petikan wawancaranya:

“selain adanya rasa empati, siswa juga dapat mengetahui secara lugas dan tepat tentang keadaan social yang akan dirasakan dikemudian hari, mengingat pelajaran IPS adalah salah satu pelajaran yang mengharuskan bercerita atau ceramah”.¹²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa adanya dampak yang dirasakan dalam mengembangkan ranah efektif pembelajaran guru IPS adalah rasa empati dan adanya pengetahuan yang luas, sehingga dapat menjadikan sikap seorang siswa peduli dan melatih konsep diri. Disamping adanya dampak yang baik, juga terdapat dampak lain, yaitu adanya ketidak siapan siswa dalam niat dan minat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh erniwati. Berikut petikan wawancaranya:

“meskipun penerapan ranah efektif dalam pembelajaran IPS yang dilakukan guru di SMP Plus An-Nur masih kurangnya adanya niat dan minat dari seorang siswi untuk bisa mengembangkan diri”.¹³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa masih belum adanya niat dan minat dalam diri seorang siswa dalam keyakinan untuk bertidak ataupun berbuat

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat diperoleh beberapa temuan. Hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹¹ Erniwati, *SMP An-Nur*, Wawancara Langsung (20 Juni 2021)

¹² Nur Anisa, *Guru IPS SMP An-Nur*, Wawancara Langsung (20 Juni 2021).

¹³ Erniwati, *SMP An-Nur*, Wawancara Langsung (20 Juni 2021)

1. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Ranah Afektif dalam Pembelajaran IPS pada Siswi Kelas VII di SMP Plus An-Nur Akkor Palengaan Pamekasan

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama, yaitu:

- a. Strategi yang digunakan dalam ranah efektif pembelajaran IPS adalah metode reseptif
- b. Strategi pembentukan sikap juga dilakukan dalam pembelajaran IPS
- c. Adanya evaluasi yang dilakukan guna untuk membentuk konsep diri dalam pembelajaran IPS
- d. Adanya pengkoordinasian dalam setiap bab guna untuk kesiapan siswa dalam pembelajaran IPS

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Ranah Afektif dalam Pembelajaran IPS pada Siswi Kelas VII di SMP Plus An-Nur Akkor Palengaan Pamekasan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian kedua, yaitu:

Faktor pendukung

- a. Adanya fasilitas yang dapat mendukung dalam pembelajaran IPS
- b. Adanya buku bantuan untuk membantu para siswa lebih memahami

Faktor penghambat

- a. Perbedaan karakter dari para siswa dapat menjadi penghambat dalam strategi ranah efektif guru IPS dalam proses pembelajaran
- b. Pasif dalam pembelajaran dapat menjadi penghambat dalam strategi ranah efektif guru IPS dalam proses pembelajaran
- c. Daya serap siswa yang tidak sama dari setiap individu

3. Dampak dari Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Ranah Afektif dalam Pembelajaran IPS Pada Siswi Kelas VII di SMP Plus An- Nur Akkor Palengaan Pamekasan

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian ketiga, yaitu:

- a. Adanya rasa empati seorang siswi jika berhadapan dengan lingkungan luar.
- b. Terdapat sikap seorang siswa yang peduli dan melatih konsep diri
- c. Adanya ketidak siapan siwa dalam niat
- d. Kurangnya minat dalam diri seorang siswa dalam keyakinan untuk bertidak ataupun berbuat

C. Pembahasan

A. Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Ranah Afektif dalam Pembelajaran IPS pada Siswi Kelas VII di SMP Plus An-Nur Akkor Palengaan Pamekasan

Strategi mengajar berarti penyusunan pola dengan kemungkinan variasi dalam arti macam dan urutan umum mengajar, yang secara prinsip berbeda antara yang satu dengan yang lain, atau menunjuk kepada cara-cara

merencanakan sesuatu sistem lingkungan belajar tertentu. Jika disejajarkan strategi mengajar ini dengan pembuatan rumah, strategi mengajar ini ibarat melacak berbagai kemungkinan macam rumah yang akan dibangun, yang masing-masing model akan menampilkan kesan dan pesan yang unik.¹⁴

Guru SMP Plus An-Nur menggunakan strategi metode reseptif, sehingga membutuhkan sebuah pendekatan untuk dapat memudahkan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan memberikan arah lahirnya strategi, jadi strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh seseorang dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada pendekatan yang dipahami secara mendalam oleh orang yang bersangkutan. Pendekatan (*approach*) berbeda dengan strategi. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya pendekatan yang dipakai oleh seseorang akan menentukan strategi dan metode yang akan digunakan dalam implementasinya.¹⁵

Implementasi ini akan menciptakan, yaitu:

- a. Adanya keterlibatan intelektual emosional pesertadidik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap
- b. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan pembelajaran

¹⁴ Achmad Suriansah Dkk, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014), 24.

¹⁵ Ibid.,17.

c. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

d. Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran

Ada dua macam pendekatan utama dalam pembelajaran yaitu:¹⁶

a. Pendekatan yang berpusat pada guru (*teachers centered approaches*).

Pendekatan ini menurunkan sejumlah strategi pembelajaran, antara lain strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran ekspositori.

b. Pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*).

Pendekatan pembelajaran ini melahirkan strategi pembelajaran siswa aktif, antara lain *discovery*, *inquiry* dan pembelajaran induktif.

Penggunaan strategi mengajar yang tepat sangat penting untuk diperhatikan, oleh karena itu strategi mengajar yang digunakan untuk pencapaian tujuan instruksional/pengajaran tertentu harus dapat menumbuhkan daya tarik bagi si belajar. Karena dengan daya tarik yang tinggi pada saat penyampaian bahan pengajaran menyebabkan siswa ingin mempelajari bidang studi dengan intensitas minat dan perhatian yang tinggi. Tingginya intensitas minat, perhatian dan motivasi ini merupakan pra kondisi bagi pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal.¹⁷

**B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pengembangan
Ranah Afektif dalam Pembelajaran IPS pada Siswi Kelas VII di SMP
Plus An-Nur Akkor Palengaan Pamekasan.**

¹⁶ Achmad Suriansah Dkk, *Strategi Pembelajaran*, 17.

¹⁷ Ibid.,26.

Kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai merupakan tujuan yang ingin dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.¹⁸

Fasilitas dan adanya buku pendukung dalam proses pembelajaran merupakan sebuah sarana yang harus dipersiapkan, sehingga dapat mendukung rencana pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Kriteria keberhasilan dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi. Dasar yang dimiliki siswa. Evaluasi memberikan informasi tingkat dalam pencapaian pembelajaran.¹⁹

Selain itu, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan guna untuk meminimalisir dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

a. Perbedaan karakter

Perbedaan karakter merupakan hal yang lumrah ditemukan dalam proses pembelajaran, sebab para siswa mempunyai kebiasaan yang sudah menjadi karakter bawaan setiap individu

b. Pasif dalam pembelajaran

Setiap siswa tidak akan mempunyai antusias yang sama dalam setiap kegiatan pembelajaran, apalagi di Lembaga pesantren, sebab mereka hanya melaksanakan kewajiban tanpa harus berpikir bahwa proses

¹⁸ Mohammad Fathorrahman Dan Sulistyorini, *Balajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012),102

¹⁹ Ibid.,108

pembelajaran merupakan langkah awal ketika berinteraksi dengan lingkungan luar.

- c. Daya serap siswa yang tidak sama dari setiap individu

Antusias setiap siswa mungkin sangat ditemukan di dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali di SMP Plus An-Nur, sehingga hal ini harus lebih diperhatikan.

C. Dampak dari Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Ranah Afektif dalam Pembelajaran IPS Pada Siswi Kelas VII di SMP Plus An- Nur Akkor Palengaan Pamekasan

Strategi pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan cara yang menarik dengan berbagai variasinya sehingga siswa terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Walhasil, pembelajaran menjadi sesuatu yang mengesankan bagi siswa. Strategi juga dapat berarti cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti- ganti strategi meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai strategi pembelajaran.²⁰

Ada beberapa dampak dalam strategi pembelajaran IPS yang dilakukan oleg guru di SMP Plus An-Nur ,yaitu

- a. Adanya rasa empati

²⁰ Helmiyati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Presindo, 2013), 78.

- b. Adanya sikap dan konsep diri
- c. Adanya ketidak siapan siwi dalam niat
- d. Kurangnya minat dalam diri seorang siswi

Adanya dampak positif dan negatif ini dapat dijadikan sebuah evaluasi yang dilakukan guru IPS di SMP Plus An-Nur, sehingga dapat terciptanya karakteristik ranah efektif.